

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyakit tidak menular adalah penyebab kematian terbanyak di Indonesia, dimana penyakit tidak menular masih merupakan masalah kesehatan yang penting sehingga dalam waktu bersamaan morbiditas dan mortalitas PTM makin meningkat. Kematian akibat PTM terjadi di perkotaan dan perdesaan. PTM dipicu berbagai faktor risiko antara lain merokok, diet yang tidak sehat, kurang aktivitas fisik, dan gaya hidup tidak sehat. Peningkatan PTM berdampak negatif pada ekonomi dan produktivitas bangsa. Pengobatan PTM seringkali memakan waktu lama dan memerlukan biaya besar. Beberapa jenis PTM adalah penyakit kronik dan/atau katastrofik yang dapat mengganggu ekonomi penderita dan keluarganya. Selain itu, salah satu dampak PTM adalah terjadinya kecacatan termasuk kecacatan permanen (Kemenkes RI, 2011)

Hipertensi merupakan kondisi medis yang serius dan dapat meningkatkan risiko penyakit jantung, otak, ginjal serta penyakit lainnya. Hipertensi penyebab utama kematian dini di seluruh dunia dengan lebih dari 1 dari 4 pria dan 1 dari 5 wanita serta lebih dari satu miliar orang mengalami kondisi tersebut (WHO, 2020). Hipertensi didiagnosis jika, ketika diukur pada dua hari yang berbeda, pembacaan tekanan darah sistolik pada kedua hari tersebut adalah ≥ 140 mmHg dan pembacaan tekanan darah diastolik pada kedua hari tersebut adalah ≥ 90 mmHg (WHO, 2019).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 bahwa sekitar 1,13 miliar masyarakat di dunia alami hipertensi dan jumlah hipertensi di dunia terus meningkat, sekitar tahun 2025 sekitar 1,56 miliar alami hipertensi dan tiap tahun 9,4 juta mati karena hipertensi. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa prevalensi global hipertensi saat ini sebesar 22%

dari total populasi dunia. Prevalensi hipertensi tertinggi di Afrika yaitu sebesar 27% dan yang terendah di Amerika yaitu 20.3%. Asia Tenggara menempati urutan ke-3 tertinggi dengan prevalensi sebesar 25% dari total populasi (WHO 2020).

Di Indonesia, penyakit hipertensi merupakan penyebab kematian nomor 3 setelah stroke dan tuberculosis, yakni mencapai 2,7% dari populasi kematian pada semua umur. Hipertensi merupakan penyakit yang sangat berbahaya, karena tidak ada gejala atau tanda khas sebagai peringatan dini. Kebanyakan orang merasa sehat dan energik walaupun hipertensi (Depkes, 2010).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar hipertensi di Indonesia yang didapatkan pada umur ≥ 18 tahun sebesar 25,8%, untuk provinsi banten 23,0% memasuki urutan 21 (Kemenkes RI, 2013). Prevalensi hipertensi di Banten yang didapat melalui pengukuran pada umur ≥ 18 tahun sebesar 23,0 persen, tertinggi di Kota Tangerang (24,5%), diikuti Kabupaten Tangerang (23,6%), Kabupaten Pandeglang (23,2%) dan Kabupaten Lebak (22,7%) (Kemenkes RI, 2013).

Faktor risiko hipertensi adalah umur, jenis kelamin, riwayat keluarga, genetik (faktor risiko yang tidak dapat diubah atau dikontrol), kebiasaan merokok, konsumsi garam, konsumsi lemak jenuh, penggunaan minyak jelantah, kebiasaan minum-minuman beralkohol, obesitas, kurang aktivitas fisik, stres, penggunaan estrogen (Kemenkes RI, 2014). Faktor risiko yang tidak dapat diubah atau dikontrol adalah keturunan, jenis kelamin, umur dan faktor yang dapat dikontrol adalah kegemukan, konsumsi garam berlebih, kurang olahraga, merokok dan konsumsi alkohol (Dalimartha, 2008). Sedangkan menurut (Palmer, 2007) Beberapa faktor risiko yang dapat menyebabkan hipertensi yaitu faktor yang tidak dapat dimodifikasi antara lain usia lanjut, adanya riwayat tekanan darah tinggi dalam keluarga, dan Jenis kelamin, faktor yang dapat

dimodifikasi antara lain kelebihan berat badan yang diikuti dengan kurangnya olahraga, merokok, konsumsi alkohol, konsumsi kopi dan natrium.

Menurut penelitian yang dilakukan Sinurat, (2022) menunjukkan ada hubungan faktor aktivitas fisik, kebiasaan merokok, obesitas dan stres dengan kejadian hipertensi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Wulandari (2023) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara indeks massa tubuh dengan kejadian hipertensi. Berdasarkan penelitian Oktaviani (2021), menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi.

Puskesmas Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang berlokasi Jalan Raya Mauk No.Km11, Sepatan, Kec. Sepatan, Tangerang, Banten 15520. Puskesmas Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang menaungi beberpa kelurahan yaitu kelurahan karet, kayu agung, kayu bongkok, mekar jaya, pisang jaya, pondok jaya, sarakan, dan Sepatan. Berdasarkan dari data 10 besar penyakit di Puskesmas Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang Tahun 2023 hipertensi selalu menempati peringkat ke 2 dari 10 penyakit terbesar. Menurut data penyakit di Puskesmas Sepatan pada tahun 2020 pada penyakit hipertensi yaitu 2259 (6,61%). Angka tersebut meningkat di dibandingkan data tahun 2021 yaitu 2371 (7.84%) dan 2022 sebanyak 2418 (4.90%). Pada tahun 2023 di bulan Januari - Mei terdapat 2140 (7.58%). Berdasarkan hasil dari wawancara kepada petugas puskesmas terjadinya penurunan pada tahun 2022 salah satunya dikarnakan adanya gebrakan terhadap masyarakat untuk melakukan vaksinasi covid-19, sehingga dapat mempengaruhi turunnya kasus hipertensi.

Upaya yang telah dilakukan Puskesmas sepatan untuk pencegahan dan pengendalian hipertensi adalah dengan penyuluhan dalam gedung serta promosi kesehatan seperti penyebaran *leaflet* hipertensi, *screening* kesehatan, dan program posbindu. Di Puskesmas Sepatan tingginya prevalensi atau kasus hipertensi

memberikan dampak kepada tingkat kesuksesan program pencegahan PTM yang telah dilakukan oleh tim kesehatan Puskesmas Sepatan.

Dampak dari hipertensi ini umum, suatu keadaan tanpa gejala, dimana tekanan yang abnormal tinggi yang dapat menyebabkan meningkatnya resiko terhadap stroke, aneurisma, gagal jantung, serangan jantung dan kerusakan ginjal. Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang Tahun 2023”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan prevalensi hipertensi di Banten yang didapat melalui pengukuran pada umur ≥ 18 tahun sebesar 23,0 persen, tertinggi di Kota Tangerang (24,5%), diikuti Kabupaten Tangerang (23,6%), Kabupaten Pandeglang (23,2%) dan Kabupaten Lebak (22,7%) (Kemenkes RI, 2013b). Menurut data penyakit di Puskesmas Sepatan pada tahun 2020 pada penyakit hipertensi yaitu 2259 (6,61%). Angka tersebut meningkat di bandingkan data tahun 2021 yaitu 2371 (7.84%) dan 2022 sebanyak 2418 (4.90%). Dan pada tahun 2023 di bulan Januari - Mei terdapat 2140 (7.58%). Berdasarkan hasil dari wawancara kepada petugas puskesmas terjadinya penurunan pada tahun 2022 salah satunya dikarnakan adanya gebrakan terhadap masyarakat untuk melakukan vaksinasi covid-19, sehingga dapat mempengaruhi turunnya kasus hipertensi. Tingginya prevalensi atau kasus hipertensi memberikan dampak kepada tingkat kesuksesan program pencegahan PTM yang telah dilakukan oleh tim kesehatan Puskesmas Sepatan. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang Tahun 2023”.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi pada pasien yang berkunjung ke Puskesmas Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang Tahun 2023?
2. Bagaimana gambaran kejadian hipertensi pada pasien yang berkunjung ke Puskesmas Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang Tahun 2023?
3. Bagaimana gambaran jenis kelamin pada pasien yang berkunjung ke Puskesmas Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang Tahun 2023?
4. Bagaimana gambaran status merokok pada pasien yang berkunjung ke Puskesmas Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang Tahun 2023?
5. Bagaimana gambaran obesitas pada pasien yang berkunjung ke Puskesmas Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang Tahun 2023?
6. Bagaimana gambaran aktifitas fisik pada pasien yang berkunjung ke Puskesmas Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang Tahun 2023?
7. Apakah ada hubungan antara jenis kelamin terhadap kejadian hipertensi pada pasien yang berkunjung ke Puskesmas Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang Tahun 2023?
8. Apakah ada hubungan antara status merokok terhadap kejadian hipertensi pada pasien yang berkunjung ke Puskesmas Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang Tahun 2023?
9. Apakah ada hubungan antara obesitas terhadap kejadian hipertensi pada pasien yang berkunjung ke Puskesmas Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang Tahun 2023?
10. Apakah ada hubungan antara aktifitas fisik terhadap kejadian hipertensi pada pasien yang berkunjung ke Puskesmas Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang Tahun 2023?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor – faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada pasien di Puskesmas Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang Tahun 2023.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran kejadian hipertensi pada pasien yang berkunjung ke Puskesmas Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang Tahun 2023.
2. Mengetahui gambaran jenis kelamin pada pasien yang berkunjung ke Puskesmas Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang Tahun 2023.
3. Mengetahui gambaran status merokok pada pasien yang berkunjung ke Puskesmas Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang Tahun 2023.
4. Mengetahui gambaran obesitas pada pasien yang berkunjung ke Puskesmas Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang Tahun 2023.
5. Mengetahui gambaran aktifitas fisik pada pasien yang berkunjung ke Puskesmas Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang Tahun 2023.
6. Mengetahui hubungan antara jenis kelamin terhadap kejadian hipertensi pada pasien yang berkunjung ke Puskesmas Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang Tahun 2023.
7. Mengetahui hubungan antara status merokok terhadap kejadian hipertensi pada pasien yang berkunjung ke Puskesmas Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang Tahun 2023.
8. Mengetahui hubungan antara obesitas terhadap kejadian hipertensi pada pasien yang berkunjung ke Puskesmas Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang Tahun 2023.

9. Mengetahui hubungan antara aktifitas fisik terhadap kejadian hipertensi pada pasien yang berkunjung ke Puskesmas Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang Tahun 2023.

1.5. Manfaat Penelitian

A. Bagi Puskesmas

Penelitian ini dapat memberikan informasi atau masukan tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan angka kejadian hipertensi pada pasien di Puskesmas Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat serta membantu dalam perencanaan dan pengembangan program pengendalian penyakit khususnya hipertensi.

B. Bagi Institut Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai informasi untuk memperluas wawasan dan mengembangkan ilmu kesehatan masyarakat. Sebagai Bahan bacaan khususnya di perpustakaan besar Universitas Esa Unggul yang diharapkan bermanfaat sebagai data awal referensi untuk penelitian lebih lanjut.

C. Bagi Peneliti

Sebagai sarana pengembangan diri dan penerapan pengetahuan yang diperoleh peneliti tentang metodologi penelitian, epidemiologi penyakit tidak menular khususnya penyakit hipertensi.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Faktor – Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Di Puskesmas Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang Tahun 2023. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kecamatan Sepatan dilakukan selama 6 bulan pada bulan Maret s/d Agustus 2023. Sampel dari penelitian ini yaitu pasien hipertensi yang berobat ke Puskesmas Kecamatan Sepatan. Penelitian ini menggunakan

jenis penelitian kuantitatif dengan desain studi *case control* dan pengumpulan data dilakukan menggunakan data sekunder dokumen yang terkait dengan penelitian. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat. Untuk mengetahui hasil bivariat peneliti menggunakan Uji *chi-square* untuk melihat adanya hubungan antar variable.